

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A...Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai keseimbangan jasmaniah dan rohani menuju kedewasaan, disinilah untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki jati diri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan jauh kedepan dan memiliki kemampuan untuk menata pola pikir dan tindakan yang baik dan benar.

Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

---

<sup>1</sup>Waedati dan Muhammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Cet.I, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2011), h. 129.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral sosial, intelektual, fisik dan sebagainya.<sup>2</sup> Untuk mencapai hal tersebut tidak hanya dilakukan dengan proses pembelajaran. Akan tetapi perlu adanya Bimbingan dan Konseling diluar proses pembelajaran.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Sebagaimana dalam PP. No. 29/1990 tentang pendidikan menengah pada BAB X pasal 27 ayat 1 yang dikutip dari Prayitno dalam bukunya Seri Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Buku II Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP).<sup>3</sup> Oleh karena itu bimbingan tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja, tetapi setiap siswa mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru BK. Sedangkan konseling ialah upaya pemberian bantuan oleh konselor kepada klien (siswa) melalui hubungan timbal balik untuk mencapai pengertian tentangdirinya sendiri dalam hubungannyadengan masalah-masalah yang sedang dihadapinya dan pada waktu yang akan datang.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 5.

<sup>3</sup>Prayitno, *et al.*, *Seri Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Buku II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*, (Padang Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia,1997), h. 6.

<sup>4</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h. 21.

Dalam Al-Qur'an Allah Swt. Berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 8:

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang berfungsi akal nya dengan baik akan selalu berdo'a kepada tuhannya agar *kalbunya* dihindarkan dari kesesatan, tetapi tetap dalam petunjuk-Nya.

Nafsu akan terkendali dengan baik apabila akal dan *kalbu* berfungsi secara penuh dan pada akhirnya akan melahirkan perilaku yang sehat dimana dorongan nafsu dapat terpenuhi dengan wajar melalui tingkah laku yang terkontrol oleh *akal* dan dilandasi oleh nilai-nilai moral yang berlaku melalui pertimbangan *kalbu*.<sup>5</sup>

Menurut ayat Al-Qur'an, *id* selaras dengan nafsu, *ego* selaras dengan dengan *akal*, *superego* selaras dengan *kalbu*. Pribadi akan sehat apabila *akal* didukung oleh *kalbu* berfungsi dengan baik dalam mengendalikan *nafsu*.<sup>6</sup>

Pribadi sehat menurut terapi psikoanalitik adalah pribadi yang mampu memfungsikan *egonya* dengan baik, *id*, *ego* dan *superegonya* berjalan dengan fungsinya masing-masing dan dapat mencapai tujuan yang selaras, sehingga dengan demikian siswa akan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

---

<sup>5</sup> Abdul Hayat, *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), h. 93.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 90.

Adapun pribadi sehat menurut Al-Qur'an adalah yang pertama pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri seperti, datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos. Yang kedua mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain seperti, hormat pada Guru dan sayang kepada teman. Yang ketiga mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan sosial seperti, tidak membuang sampah sembarangan. Yang keempat mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah swt. Seperti, berdo'a sebelum memulai pelajaran.

Sebaliknya siswa dikatakan tidak memiliki pribadi sehat jika, tidak mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri seperti, terlambat datang ke sekolah dan membolos. Yang kedua tidak mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain seperti, tidak hormat pada guru dan berkelahi. Yang ketiga mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan sosial seperti, tidak merusak barang atau fasilitas sekolah. Yang keempat tidak mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah Swt. Seperti, tidak ikut sholat berjamaah.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 16 Banjarmasin. Beliau mengatakan bahwa disana banyak sekali siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat, tidak memakai atribut sekolah dan tidak rapi mengenakan seragam sekolah, malas belajar, mencontek, membawa atau memakai obat-obatan terlarang dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa *id*, *ego* dan *superego* siswa tersebut tidak berfungsi dengan baik. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki pribadi

yang tidak sehat. Dengan melihat keadaan di lapangan seperti ini, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Pribadi Sehat pada Siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin”.

### **B...Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Pribadi Sehat pada Siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin?

Permasalahan pokok tersebut peneliti rinci dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk pribadi sehat pada siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk pribadi sehat pada siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin?
3. Bagaimana bentuk evaluasi upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk pribadi sehat pada siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin?

### **C...Definisi Operasional**

- 1....Pengertian Pribadi Sehat

Menurut penulis yang dimaksud dengan pribadi sehat dalam penelitian ini adalah pribadi yang *egonya* berfungsi secara penuh, serasi antara *id*, *ego* dan *superego* sehingga ia mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain, mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan dan mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah Swt. Dengan demikian di sekolah siswa tidak akan melanggar tata tertib sekolah.

## 2. Bentuk Perencanaan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Pribadi Sehat pada Siswa

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terlaksana melalui sejumlah kegiatan bimbingan. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan melalui suatu program bimbingan (*guidance program*). Program bimbingan merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan atau rencana kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu.<sup>7</sup>

## 3. Bentuk Pelaksanaan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Pribadi Sehat pada Siswa

Pelaksanaan kegiatan merupakan realisasi rencana program bimbingan yang telah disusun. Dengan kata lain melaksanakan program dalam bentuk kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Tohirin, *op.cit.*, h. 267.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 268.

#### 4. Bentuk Evaluasi Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Pribadi Sehat pada Siswa

Evaluasi atau penilaian kegiatan mencakup semua kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Penilaian direncanakan dan dilakukan pada setiap tahap kegiatan dalam keseluruhan program. Dengan kata lain, dalam merencanakan suatu kegiatan bimbingan perlu direncanakan pula kegiatan-kegiatan untuk menilai pelaksanaan dan hasil yang dicapai oleh kegiatan itu.<sup>9</sup>

#### **D...Tujuan Penelitian**

Beranjak dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk perencanaan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk pribadi sehat pada siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk pribadi sehat pada siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui bentuk evaluasi upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk pribadi sehat pada siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin.

#### **E...Signifikasi Penelitian**

- a. Teoritis

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 269.

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan bahwa pribadi sehat dapat membentuk pribadi yang lebih baik khususnya di SMP Negeri 16 Banjarmasin.
  2. Untuk menambah dan mengkaji lebih dalam lagi tentang pribadi sehat.
- b. Secara praktis
1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan pribadi sehat (siswa) di sekolah.
  2. Bagi praktisi pendidikan, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan akan pentingnya membentuk pribadi yang sehat di sekolah.
  3. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, dengan bahasan judul yang sama.

### **F...Sistematika Penulisan**

penelitian ini penulis susun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan teoritis tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk pribadi sehat pada siswa, yang meliputi pengertian bimbingan dan konseling, tujuan dan fungsi, pengertian pribadi sehat, dan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk pribadi sehat pada siswa.

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran.